

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun hewan. Di Indonesia jagung merupakan komoditi strategis kedua setelah padi yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian. Peranan jagung selain sebagai pangan dan pakan, sekarang banyak digunakan sebagai bahan baku energi serta bahan baku industri lainnya yang kebutuhannya setiap tahun terus mengalami peningkatan (Hermanto *et al.*, 2009).

Jagung pulut atau jagung ketan (*Zea mays* var. *ceratina* L.) yang dikenal pula dengan sebutan *waxy corn* merupakan jenis jagung spesial yang memiliki rasa pulen dan enak karena mempunyai kandungan pati dalam amilopektin yang hampir mencapai 100% dan banyak di gemari oleh masyarakat (Kopyra *et al.*, 2012). Pati dalam endosperma jagung ketan terdiri atas 25% bagian amilosa dan 75% amilopektin (Brewbaker, 2003). Menurut Yusran dan Maemunah (2011), jagung ketan termasuk jagung khusus yang mempunyai ciri unik dengan rasa manis, penampilan menarik dan aroma khas yang tidak dimiliki jagung lain. Wilayah yang menjadi sentra produksi jagung ketan di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Selatan dan beberapa daerah di Papua (BPS, 2014).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya di Kabupaten Timor Tengah Utara, jagung merupakan makanan pokok. Dilihat dari Data Produksi Tanaman Pangan tahun 2017 sampai dengan 2018 dari Dinas Pertanian Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), untuk pangan jagung secara umum di Kabupaten TTU menghasilkan produksi jagung sebesar 51,888 ton hingga 72,145 ton jagung. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kab.TTU pada tahun 2016–2018 produksi jagung mengalami peningkatan. Namun produksi untuk jagung pulut masih sangat rendah. Berbagai pengaturan jarak tanam telah dilakukan. Kartika (2018), telah melakukan penelitian terhadap pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi jagung. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan jarak tanam yang tepat akan memberikan hasil yang tinggi pada jarak tanam 60 x 20 cm. Tetapi produksi untuk jagung ketan varietas lokal masih mempunyai potensi rendah yaitu kurang dari 2 ton/ha (Rouf *et al.*, 2010).

Salah satu usaha untuk terus meningkatkan produksi atau hasil jagung perhektar yaitu dengan memperhatikan penggunaan varietas unggul pemupukan dan beberapa cara kultur teknis lainnya, termasuk pengaturan jarak tanam (Suprpto, 1992).

Pengaturan jarak tanam merupakan besarnya ruang antar tanaman dan barisan tanaman. Jarak tanam yang optimal ditanam dengan jarak 75 x 40 cm dengan 2

benih per lubang tanam (BPTP, 2009). Namun hasil yang dicapai untuk jagung pulut masih rendah. Untuk itu perlu meningkatkan hasil melalui pengaturan kerapatan tanam hingga mencapai populasi optimal. Seringkali dijumpai pengaturan jarak tanam terlalu lebar akan mengurangi hasil tanam tiap-tiap satuan luas. Begitupun sebaliknya, jika pengaturan jarak tanam terlalu rapat menyebabkan terjadinya persaingan tanaman dalam memperoleh air, unsur hara dan intensitas cahaya matahari (Kartasapoetra, 1985). Pengaturan jarak tanam yang tepat akan diperoleh keuntungan antara lain memberi ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tumbuh dengan baik, mempermudah dalam pemupukan dan pengendalian hama. Penggunaan jarak tanam yang tepat juga akan menaikkan hasil, tetapi penggunaan jarak tanam yang kurang tepat akan menurunkan hasil (Indrayanti, 2010).

Oleh karena itu sesuai dengan pernyataan diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai **“PENGARUH JARAK TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG PULUT (*Zea mays* var. *ceratina* L.)”** di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara agar dapat meningkatkan produksi jagung pulut.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jarak tanam mempengaruhi pertumbuhan tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.).
2. Jarak tanam mempengaruhi produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.).

## **C. BATASAN MASALAH**

Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Parameter pertumbuhan yang diamati dengan mengukur tinggi tanaman, jumlah daun dan panjang akar.
2. Parameter produksi yang di ukur adalah berat jagung berkelobot, berat jagung tanpa kelobot dan produksi ton/ha.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.) ?
2. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.) ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.).
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.).

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi kepada para petani mengenai pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.).
2. Informasi kepada peneliti tentang pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung pulut (*Zea mays* var. *ceratina* L.).